

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi terbuka terhadap kinerja sosial dan kinerja keuangan di wilayah Jakarta Barat. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan memberikan hal baru pada penelitian sebelumnya. Dengan harapan kinerja sosial untuk pelaku usaha diharapkan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan karyawan, dan aktif dalam mendukung komunitas, seperti mendonasikan makanan atau mengadakan pelatihan keterampilan untuk masyarakat setempat. Dengan harapan kinerja keuangan untuk pelaku usaha diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang konsisten sehingga dapat mendukung keberlanjutan bisnis, pelaku usaha dapat menciptakan produk atau layanan baru yang memperluas basis pelanggan dan meningkatkan pendapatan, dan pelaku usaha diharapkan mampu berinvestasi atau pendanaan untuk mengembangkan bisnis mereka lebih jauh atau membuka cabang baru.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari & Wardani, (2024) dalam peran orientasi kewirausahaan dan inovasi terbuka untuk meningkatkan kinerja finansial dan sosial BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Penelitian terdahulu dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di sektor pariwisata dan perdagangan dengan jumlah 200 sampel yang berlokasi di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Dalam penelitian tersebut BUMDes memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan desa dan

kesejahteraan ekonomi, efektivitasnya sering terhambat oleh kurangnya sumber daya manusia berkualitas, kurangnya sinergi dengan pemerintah desa, serta kesiapan yang minim dalam mengelola potensi desa. Inovasi dianggap sebagai kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif BUMDes, tetapi keterbatasan internal sering menjadi penghambat. Oleh karena itu, inovasi terbuka, yang melibatkan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti universitas, pemerintah, dan pelaku usaha lain, dipandang sebagai strategi potensial untuk mengatasi tantangan ini (Wulandari & Wardani, 2024). Namun efek pada orientasi kewirausahaan terhadap kinerja sosial tidak signifikan yang menjadi alasan penelitian ini juga mengeksplorasi peran mediasi inovasi terbuka.

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan penciptaan inovasi atau ide baru yang bernilai, yang memerlukan investasi waktu dan usaha yang cukup besar. Selama proses ini, individu harus siap menghadapi berbagai risiko, termasuk risiko finansial, fisik, dan sosial. Meskipun demikian, kewirausahaan dapat menghasilkan imbalan finansial serta kepuasan dan kebebasan pribadi (Rialdy & Melisa, 2023). Menurut Hoang, (2024) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta menggunakan kemampuan tersebut sebagai dasar, strategi, dan sumber daya untuk menemukan peluang dan meraih kesuksesan. Wirausaha kini merupakan profesi yang sedang dikembangkan secara intensif untuk mengatasi masalah ekonomi dan ketenagakerjaan di Indonesia (Prasetyo, 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan hingga saat ini. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, pada tahun 2022 terdapat 65 juta UMKM di Indonesia, yang menyumbang 99% dari seluruh unit usaha di negara ini. UMKM memegang peranan krusial dalam mendukung perekonomian nasional, terutama dalam menghadapi ancaman resesi dan menjadi tulang punggung ekonomi negara (Putri, 2023).

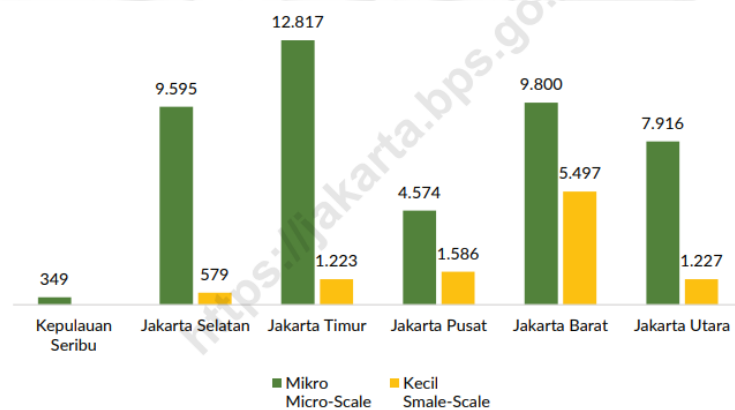
Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Indonesia

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	65	66
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	-0.70%	1.52%

Sumber: Kadin Indonesia (2023)

Berdasarkan informasi dari Kadin Indonesia (2023), UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan jumlah yang mencapai 99% dari total unit usaha. Pada tahun 2023, terdapat sekitar 66 juta pelaku UMKM. Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 61%, atau setara dengan Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja, yang merupakan 97% dari total angkatan kerja. Menurut data Kementerian Keuangan Republik Indonesia, pada tahun 2022, UMKM menyerap dan memberdayakan 97% tenaga kerja Indonesia serta menyumbang 60% dari PDB Indonesia (Kemenkeu, 2022). Pertumbuhan UMKM ini memberikan dampak positif pada perekonomian baik secara makro maupun mikro di Indonesia. Usaha mikro kecil juga mempunyai peran penting dalam pergerakan ekonomi DKI Jakarta (Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2016).

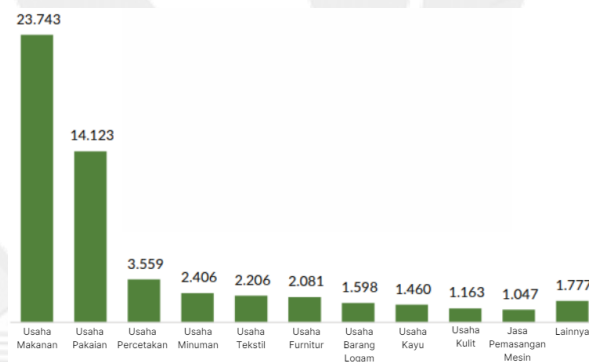
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta (2022), Jumlah usaha mikro kecil di DKI Jakarta pada tahun 2022 sebanyak 55.163 usaha. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 11,18 persen jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang berjumlah 62.108 usaha mikro kecil, penurunan ini akibat dari banyak usaha kecil yang belum mampu bertahan dari efek pandemi *covid-19* dan akhirnya tutup. Jika dibandingkan pada tahun 2020 yang berjumlah 59.017 usaha mikro kecil . Peningkatan pada jumlah ini terjadi akibat mulai pelonggaran pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah, sehingga kegiatan ekonomi di DKI Jakarta mulai pulih dan usaha kembali beroperasi. Jumlah usaha mikro kecil pada wilayah Jakarta Selatan sebanyak 10.174 usaha, pada wilayah Jakarta Timur sebanyak 14.040 usaha, pada wilayah Jakarta Pusat sebanyak 6.160 usaha, pada wilayah Jakarta Utara sebanyak 9.143 usaha, pada wilayah Jakarta Barat sebanyak 15.297 usaha, dan Kepulauan Seribu sebanyak 349 usaha. Berdasarkan kelompok usaha Mikro Kecil di DKI Jakarta, Sebagian besar usaha berasal dari usaha makanan sebanyak 23.743 usaha makanan atau sebesar 43,04% dari total usaha mikro kecil di DKI Jakarta.



Gambar 1. 1 Kategori Mikro Kecil DKI Jakarta

Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta (2022)

Berdasarkan kategori atau skala usaha, pada tahun 2022 mayoritas usaha Mikro dan Kecil di DKI Jakarta adalah usaha mikro, dengan total 45.051 usaha (81,67 persen). Sisanya, sebanyak 10.112 usaha (18,33 persen), merupakan usaha skala kecil. Wilayah Jakarta Timur memiliki jumlah usaha mikro terbanyak, yaitu 12.817 usaha (28,45 persen), diikuti oleh Jakarta Barat dengan 9.800 usaha (21,75 persen) dan Jakarta Selatan dengan 9.595 usaha (21,30 persen). Untuk usaha skala kecil, Jakarta Barat memiliki jumlah tertinggi dengan 5.497 usaha (54,36 persen), diikuti oleh Jakarta Pusat dengan 1.586 usaha (15,68 persen) dan Jakarta Utara dengan 1.227 usaha (12,13 persen). Kepulauan Seribu adalah satu-satunya wilayah yang tidak memiliki usaha skala kecil.



Gambar 1. 2 Jenis Usaha Makanan di DKI Jakarta

Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta (2022)

Berdasarkan data tersebut, Sebagian besar usaha mikro kecil di DKI Jakarta berusaha pada industri makanan. Sementara pada usaha pakaian juga memiliki Tingkat yang tinggi sebesar 14.123 usaha, pada usaha percetakan sebanyak 3.559 usaha, pada usaha minuman sebanyak 2.406 usaha, pada usaha tekstil sebanyak 2.206, pada usaha furniture sebanyak 2.081 usaha, pada usaha barang logam

sebanyak 1.598 usaha, pada usaha kayu 1.460 usaha, pada usaha kulit sebanyak 1.163, pada usaha jasa pemasangan mesin sebanyak 1.047 usaha dan lainnya sebanyak 1.777 usaha. Sebagai ibu kota DKI Jakarta, wilayah ini memiliki latar belakang usaha makanan mikro kecil yang beragam, mencakup berbagai daerah seperti Kepulauan Seribu, Jakarta Barat, Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Pusat. Jakarta Barat dikenal sebagai salah satu pusat aktivitas UMK di DKI Jakarta, khususnya di sektor makanan memiliki kekayaan kuliner yang sangat beragam mencakup berbagai makanan tradisional seperti Betawi, Minang, Jawa, Manado, dan lainnya. Wilayah Jakarta Barat juga memiliki lingkungan bisnis usaha makanan yang kompetitif dengan permintaan pasar yang tinggi terutama dalam kategori usaha mikro kecil kemitraan (Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2022). Usaha rumah makan mikro kecil memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Di wilayah Jakarta Barat, sektor ini tidak hanya menjadi penyedia kebutuhan konsumsi masyarakat tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja, terutama bagi penduduk lokal. Namun, dalam upaya untuk terus berkembang dan bersaing di tengah tantangan pasar yang dinamis, pelaku usaha mikro kecil di sektor ini membutuhkan dukungan yang lebih kuat dalam berbagai aspek. Dukungan tersebut mencakup akses permodalan, pengelolaan sumber daya manusia, hingga penguatan kemitraan strategis yang berkelanjutan. (Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2022).

Meskipun demikian, para pelaku usaha rumah makan mikro kecil di Jakarta Barat masih menghadapi masalah seperti akses permodalan, bahan baku, keterbatasan pelatihan karyawan, tanggung jawab sosial dan kemitraan (Badan

Pusat Statistik DKI Jakarta, 2022). Beberapa pelaku usaha menjalankan tanggung jawab sosial lebih sebagai bentuk kepatuhan regulasi dari pada komitmen jangka panjang untuk memberikan dampak sosial yang nyata. Hal ini terlihat dari kegiatan yang terfokus pada donasi sesaat, seperti pemberian sembako atau peralatan kesehatan, tanpa upaya keberlanjutan atau keterlibatan langsung dengan masyarakat setempat (Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2022).

Gubernur Bank Indonesia (BI) Martowardjojo menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha mikro kecil tidak hanya terbatas pada manajemen keuangan tetapi juga mencakup akses permodalan yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha menjadi salah satu alasan terbatasnya akses mereka ke lembaga keuangan (Sari, 2016). Literasi keuangan bertujuan untuk menilai seberapa baik pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan praktik keuangan yang baik (Maghfiroh & Biduri, 2022). Kinerja keuangan, yang tercermin melalui laba, digunakan sebagai ukuran kesuksesan usaha dari perspektif keuangan, seperti yang terlihat dalam laporan keuangan. Salah satu indikator profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), yang merupakan rasio keuangan untuk menilai profitabilitas dari suatu usaha. ROA memberikan gambaran tentang seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Ketua DPRD DKI, Prasetyo Edi Marsudi (2024), warga mengeluhkan operasional rumah makan yang dianggap mengganggu kenyamanan, seperti parkir liar, kebisingan, pembuangan limbah, dan perizinan yang tidak sesuai. Nurmalasari & Gumara (2017) menyatakan bahwa kepuasan pelanggan adalah

perasaan senang atau kecewa yang muncul dari evaluasi terhadap kinerja produk atau layanan dibandingkan dengan ekspektasi mereka. Ketika membeli suatu produk, pelanggan cenderung berusaha memaksimalkan nilai yang mereka peroleh, baik itu dari perbandingan harga dengan kualitas produk, maupun dari kualitas layanan yang baik (Trianah et al., 2017). Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja usaha mikro kecil adalah menjalin kemitraan dengan pihak luar yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, maupun lainnya (Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2016).

Menurut Kreiser et al., (2021), kinerja sosial dan kinerja finansial merupakan strategis utama dalam literatur masalah. Lingkungan dalam industri ini menciptakan persaingan yang ketat, dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pertama, preferensi konsumen terus mengalami perubahan. Peningkatan kesadaran tentang kesehatan, pilihan konsumsi yang etis, serta permintaan yang tinggi akan kenyamanan dan variasi, semuanya memaksa untuk beradaptasi dan berinovasi dalam pengembangan produk, pemasaran, dan strategi distribusi (Supriadi, 2022). Menurut penelitian oleh Masa'deh et al., (2018) penerapan orientasi kewirausahaan dapat meningkatkan kinerja bisnis. Dalam konteks Usaha Mikro Kecil, orientasi kewirausahaan mencakup beberapa elemen penting, seperti inovasi dan keberanian untuk mengambil risiko, yang menjadi faktor kunci dalam pengembangan bisnis (Audina, 2021). Orientasi kewirausahaan yang kuat berkaitan erat dengan faktor utama yang mendorong keuntungan, memberikan kesempatan kepada wirausahawan untuk memanfaatkan peluang yang muncul, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja bisnis.



Selain orientasi kewirausahaan, keuangan dan sosial, tingkat inovasi juga sangat penting agar pelaku usaha dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terjadi saat ini. Inovasi menjadi salah satu strategi yang dapat dipilih untuk menghadapi persaingan pasar dan memastikan pengelolaan yang berkelanjutan. Inovasi yang berhasil dilakukan oleh pelaku usaha tidak hanya bergantung pada kompetensi internal, tetapi juga pada kemampuan untuk mengadopsi pengetahuan dan teknologi dari luar (Hartono & Singapurwoko, 2021). Menurut Liu et al., (2022) menyatakan bahwa inovasi terbuka memungkinkan penciptaan dan pemanfaatan pengetahuan serta peluang baru, sekaligus mengkomersialkan ide-ide inovatif dari luar.

Banyak pelaku usaha memiliki sumber pengetahuan internal yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan inovasi. Namun, dalam hal biaya inovasi, pengembangan teknologi, efisiensi waktu, pengurangan risiko, penelitian ide baru, dan tantangan umum lainnya, akhirnya mengubah strategi inovasi mereka menjadi inovasi terbuka (Buwana & Nursyamsiah, 2018). Dalam konteks usaha mikro, kecil inovasi terbuka menjadi strategi baru yang memberi akses ke kemampuan eksternal untuk mengembangkan teknologi mereka (West & Bogers, 2014). Melalui inovasi, pelaku usaha diharapkan mampu mencapai tujuan operasional. Jika target tersebut tercapai, kinerja akan dinilai sangat baik. Namun, apabila tujuan tidak tercapai, perlu dilakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya (Melati et al., 2022).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Inovasi Terbuka?
2. Apakah Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Sosial?
4. Apakah Inovasi Terbuka berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan?
5. Apakah Inovasi Terbuka berpengaruh positif terhadap Kinerja Sosial?
6. Apakah Inovasi Terbuka memediasi pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Keuangan?
7. Apakah Inovasi Terbuka memediasi pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Sosial?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut adalah Tujuan dari penelitian:

1. Mengetahui pengaruh positif orientasi kewirausahaan terhadap inovasi terbuka
2. Mengetahui pengaruh positif orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan
3. Mengetahui pengaruh positif orientasi kewirausahaan terhadap kinerja sosial
4. Mengetahui pengaruh positif inovasi terbuka terhadap kinerja keuangan
5. Mengetahui pengaruh positif inovasi terbuka terhadap kinerja sosial

6. Mengetahui inovasi terbuka memediasi orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan
7. Mengetahui inovasi terbuka memediasi orientasi kewirausahaan terhadap kinerja sosial

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa Batasan yang diterapkan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Batasan ini meliputi:

1. Pelaku Usaha Makanan berskala Mikro Kecil
2. Pelaku Usaha Makanan Mikro Kecil di wilayah kota Jakarta Barat
3. Pelaku Usaha Makanan Mikro Kecil yang telah berjalan lebih dari satu tahun

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

##### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Diharapkan hasil dari penelitian dapat menjadi gambaran bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja sosial dan kinerja keuangan yang dimediasi oleh inovasi terbuka pada pelaku usaha makanan mikro kecil di wilayah Jakarta Barat yang sampai saat ini belum banyak diteliti.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi sebagai bahan masukan terkait implementasi dalam hal untuk meningkatkan kinerja sosial dan kinerja keuangan

melalui orientasi kewirausahaan dan inovasi terbuka yang berpengaruh terhadap pelaku usaha makanan mikro kecil di wilayah Jakarta Barat.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan dijelaskan secara singkat melalui kerangka sistematika dari BAB satu sampai lima sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan yang merupakan bagian pertama dari penelitian ini dimulai dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Konsep konstruk/variabel, hipotesis, model penelitian, dan penelitian sebelumnya akan dijelaskan pada BAB ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam BAB ini membahas objek penelitian, unit analisis, tipe penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pengujian instrument penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

BAB ini dijelaskan dan dibahas hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan pada bagian hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan.

### **BAB V KESIMPULAN**

Ini akan menjadi BAB terakhir dalam penelitian ini, dimana akan membahas kesimpulan, implikasi teoritis, implikasi manajerial, dan keterbatasan serta saran untuk penelitian berikutnya.

